

PENGARUH TINGKAT RISIKO (*NON PERFORMING LOAN*) PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. BRISYARIAH PERIODE 2008-2013

Alfian Nugraha

*Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: fiannugrahaa@gmail.com*

Abstrak. Tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional pada umumnya tidak *sustainabel*, hal ini disebabkan oleh lemahnya struktur aktiva produktif (aktiva yang menghasilkan) yang dimiliki bank-bank pada umumnya. Faktor yang menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional adalah karena sebagian besar pendapatan perbankan berasal dari *trading* yang fluktuatif serta rendahnya rasio *assets* per nasabah yang membuat biaya operasional perbankan Indonesia menjadi relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan risiko pembiayaan *musyarakah*, risiko pembiayaan *mudharabah*, profitabilitas serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta periode 2008-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian deskriptif analitis dan metode asosiatif. Teknik penarikan sampel dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu laporan keuangan PT. BRISyariah periode 2008-2013. Metode analisis statistik yang digunakan dengan analisis deskripsi dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan risiko pembiayaan *musyarakah*, risiko pembiayaan *mudharabah*, profitabilitas dalam periode 2008-2013 mengalami keadaan fluktuatif, secara parsial, risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan besarnya koefisien regresi 0.918 dengan besarnya koefisien determinasi parsial -8.109% sedangkan risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi 0.0883 dengan besarnya koefisien determinasi parsial 85.83%. Secara simultan risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan besarnya pengaruh sebesar $F_{hitung} 5,217 < F_{tabel} 5,46$ besarnya kontribusi secara simultan adalah 77% sisanya faktor yang tidak diamati sebesar 22,3%.

Kata Kunci : Risiko Pembiayaan *Musyarakah*, Risiko Pembiayaan *Mudharabah* Dan Profitabilitas (ROA).

A. Pendahuluan

Salah satu tantangan sektor perbankan adalah keberlanjutan (*sustainability*) dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasionalnya. Tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional pada umumnya tidak *sustainabel*, hal ini disebabkan oleh lemahnya struktur aktiva produktif (aktiva yang menghasilkan) yang dimiliki bank-bank pada umumnya. Margin yang diperoleh bank-bank semakin mengecil karena adanya kecenderungan suku bunga yang menurun. Faktor lain yang menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional adalah karena sebagian besar pendapatan perbankan berasal dari *trading* yang fluktuatif serta rendahnya rasio *assets* per nasabah yang membuat biaya operasional perbankan Indonesia menjadi relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain.¹

Profitabilitas dalam istilah penilaian kesehatan bank disebut dengan istilah *Earning* (rentabilitas), yaitu kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan *assets* yang dimilikinya dengan perkataan lain efisiensi penggunaan *assets* untuk

¹ Taswan, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2010, hlm. 30.

menghasilkan laba. Profitabilitas ialah kemampuan bank untuk mendapatkan laba/keuntungan. Pehitungan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu² : *Operating Income Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Sales*, dan lain-lain.

Secara keseluruhan, tingkat kesehatan bank menjadi salah satu indikator yang digunakan oleh pemerintah (Bank Indonesia) maupun masyarakat dalam menilai kualitas suatu bank. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.³

Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya tidak hanya faktor *earning/profitabilitas* saja. Saat ini, penilaian kesehatan bank umum mengacu pada Peraturan BI Nomor : 6/10/PBI/2004 perihal : Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat edaran BI Nomor : 6/3/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004 perihal : Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Faktor-faktor yang dinilai meliputi : Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Assets Quality*), Manajemen (*Management*), *Earning/Rentabilitas/Profitabilitas (Earning Power)*, Likuiditas (Likuidity), sering disebut dengan istilah *CAMEL factor* dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Jadi profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan *assets* yang dimilikinya namun demikian faktor ini sangat penting dan bernilai strategis mengingat kegiatan utama bank akan terukur melalui faktor profitabilitas ini sehingga kita dapat menilai apakah pengelolaan bank efisien atau tidak dalam mengelola aktiva produktif, khususnya pembiayaan.

Sebagian besar profit/laba bank diperoleh melalui kegiatan pembiayaan (kredit) namun demikian dalam melaksanakan aktivitas pembiayaan ini bank akan berhadapan dengan faktor risiko (*risk factor*) yang disebabkan karena adanya jangka waktu antara pemberian prestasi (realisasi pembiayaan) dengan pembayaran kembali yang dilakukan debitur. Bank sebagai kreditur akan berhadapan dengan tingkat risiko yang berbeda-beda tergantung dari jenis dan jangka waktu pembiayaan. Banyak metode untuk meminimisasi risiko ini, seperti melakukan penilaian analisis terhadap aspek : *character* (kepribadian), *capacity* (kemampuan membayar), *capital* (permodalan), *collateral* (jaminan/agunan), *condition of economy* (kondisi ekonomi) yang dimiliki oleh debitur.

Dalam usaha memperoleh laba, pengelola bank selalu dihadapkan pada pilihan yaitu memenuhi kebutuhan para debitur melalui penyaluran pembiayaan/kredit dengan resiko yang cukup bervariasi, mulai dari yang berisiko rendah sampai dengan tinggi. Mengingat penyaluran pembiayaan tergolong aktiva produktif dengan penerimaan imbalan yang tinggi, sebagai konsekuensinya penyaluran juga mengandung resiko yang cukup tinggi.

Untuk melihat seberapa besar tingkat risiko pengembalian pembiayaan bank, dapat didekati menggunakan rasio/perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah/macet dengan total pembiayaan atau disebut dengan *Non Performing*

² Gitman, Lawrence, *Principle of Management Finance*, United States, 2009, Pearson Addison wesley.

³ Triandaru dan Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Salemba Empat, 2006, hlm.51.

Loans (NPL). Persentase NPL yang tinggi mengisyaratkan kredit bermasalah/macet tinggi dan sebaliknya. Peraturan BI Nomor : 15/2/PBI/2013 menetapkan NPL maksimum sebesar 5%, jika melewati rasio tersebut maka bank masuk kategori tidak sehat untuk faktor pembiayaan (kualitas aktiva produktif). Naik turunnya NPL tentunya akan berpengaruh terhadap laba yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap profitabilitas bank. Sehingga dapat disimpulkan apabila NPL naik maka profitabilitas bank akan turun, begitu juga sebaliknya apabila NPL turun maka profitabilitas bank akan naik

Mengacu kepada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengatasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan risiko pembiayaan (*non performing loan*) *musyarakah*, *mudharabah* dan profitabilitas PT. BRISyariah periode tahun 2008-2013 ?
2. Berapa besarnya pengaruh risiko pembiayaan (*non performing loan*) *musyarakah* terhadap profitabilitas PT. BRISyariah periode tahun 2008-2013 ?
3. Berapa besarnya pengaruh risiko pembiayaan (*non performing loan*) *mudharabah* terhadap profitabilitas PT. BRISyariah periode tahun 2008-2013 ?

Berapa besarnya pengaruh risiko pembiayaan (*non performing loan*) *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas PT. BRISyariah periode tahun 2008-2013 ?

B. Landasan Teori

Dalam pembiayaan ada petunjuk jarak (waktu) antara penyerahan dan pelunasan, karena itu selama jangka waktu tersebut terdapat risiko⁴. Namun juga perlu diketahui bahwa selain risiko, pembiayaan juga menimbulkan pendapatan. Pendapatan pembiayaan dapat berupa pendapatan bagi hasil. Semua ini dapat terjadi kalau didahului oleh penyerahan nilai ekonomi kepada pihak lain untung mengelola uang bank atas dasar kepercayaan yang diwujudkan dalam bentuk akad pembiayaan (kesepakatan/persetujuan pembiayaan).

Proses pembiayaan dilakukan secara hati hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian pembiayaan. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian pembiayaan maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya adalah bahwa penggunaan pembiayaan harus sesuai dengan perencanaan pembiayaan yang telah ditetapkan dan menghasilkan, berarti pemberian pembiayaan tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur dan masyarakat umumnya

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan macet, berikut adalah faktor-faktor penyebab pembiayaan macet:⁵

1. Faktor Internal
 - a. Kurang tajamnya analisis pembiayaan. Pada tahap analisa pembiayaan ini bank seharusnya mampu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan usaha calon debitur dengan kata lain harus mengetahui isi perut calon debitur, sehingga dapat menyimpulkan dengan tepat apakah usahanya layak dibiayai atau tidak.

⁴ *Idem*.

⁵ Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2010, hlm. 467.

b. Sistem pengawasan dan administrasi pembiayaan. Tidak dimilikinya sistem pengawasan dan administrasi pembiayaan yang tertib menyebabkan manajemen tidak dapat memantau penggunaan pembiayaan dan perkembangan usahanya, sehingga manajemen tidak dapat melakukan tindakan-tindakan koreksi dengan segera bila ditemukan penyimpangan-penyimpangan.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor persaingan yang sangat ketat, debitur kurang mampu menghadapi persaingan karena kualitas barang yang dihasilkan buruk, harga kurang bersaing, distribusinya buruk, promosinya tidak tepat sasaran dan lain-lain.
- b. Keadaan perekonomian yang tidak mendukung perkembangan usaha debitur.
- c. Penggunaan pembiayaan di luar objek pembiayaan. Ini sering terjadi pada debitur yang tidak hati-hati. Misalnya pembiayaan untuk usaha, digunakan untuk pembelian mobil pribadi.

Penyaluran pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* oleh perbankan syariah mengandung risiko ketidaktertagihan yang tinggi. Hal ini dikarenakan pembiayaan tersebut memiliki risiko pendapatan yang tidak pasti bahkan mungkin terjadi risiko kehilangan modal bagi bank jika usaha nasabah rugi dan jaminan atas pembiayaan tidak dapat digunakan untuk menutup rugi yang dihasilkan.

Dalam ajaran agama islam telah diajarkan tentang risiko atau sesuatu hal yang tidak pasti, yang tercantum dalam (Q.S Luqman (31): 34):⁶

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ٣٤

“*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”.

Dalam ayat ini disebutkan “*Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok*” disini dapat disimpulkan bahwa dalam islam mengajarkan sesuatu yang tidak pasti (risiko) maka kita harus pintar dalam mengelola *asset* dalam proses penyaluran pembiayaan agar dapat meminimalisir adanya risiko agar dapat mencapai tujuan dalam memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Tinggi rendahnya risiko yang dihadapi bank syariah dari seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan ditandai dengan tinggi rendahnya persentase risiko pembiayaan. Tingkat risiko pembiayaan dapat dihitung dengan membandingkan jumlah saldo pembiayaan bermasalah (*musyarakah/mudharabah*) dengan total pembiayaan (*musyarakah/mudharabah*). Risiko pembiayaan adalah suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.⁷

⁶ Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Tafsirnya*, jilid II, PT.Dana Bhakti Wakat, Universitas Islam Indonesia, Jakarta.

⁷ Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta, FE-UI, 2000, hlm. 83.

Secara sistematis, tingkat risiko pembiayaan dirumuskan sebagai berikut:⁸

$$\text{Risiko pembiayaan (Non Performing Loan/NPL)} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Tingkat risiko pembiayaan (NPL) ini secara otomatis akan mempengaruhi *operating income* akan semakin rendah dan sebaliknya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis dan metode asosiatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki⁹. Metode asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih¹⁰. Penelitian ini akan menggunakan data primer yaitu Laporan Keuangan Tahunan PT. BRISyariah periode 2008-2013 dari sumber sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. BRISyariah. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, korelasi linier berganda, korelasi determinasi, uji t, uji F.

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X1)	Independen Variabel	Rasio NPL, perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah <i>musyarakah</i> dengan total pembiayaan <i>musyarakah</i> ¹¹	Rasio
Risiko Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X2)	Independen Variabel	Rasio NPL, perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah <i>mudharabah</i> dengan total pembiayaan <i>mudharabah</i> ¹²	Rasio
Tingkat Profitabilitas PT.BRISyariah (Y)	Dependen Variabel	<i>Return On Assets</i> , perbandingan antara <i>Laba bersih</i> dengan <i>total aktiva</i> ¹³	Rasio

Sumber: Hasil yang telah diolah

D. Pembahasan

Non Performing Loan Pembiayaan Musyarakah

Non Performing Loan/Financing pembiayaan *musyarakah* PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta pada level tertinggi terdapat pada tahun 2008 sebesar 5,72%, lalu

⁸ Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2006, hlm. 309.

⁹ Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2003, hlm. 81.

¹⁰ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, CV Alfabeta, 2003, hlm. 209

¹¹ Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2006, hlm. 309.

¹² *Idem*

¹³ Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, 2001, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm. 20.

pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2009 NPL *musyarakah* sebesar 2,36% atau mengalami penurunan sebesar 3,36%. Pada tahun 2010 NPL pembiayaan *musyarakah* sebesar 3,54% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,18%. Pada tahun 2011 NPL *musyarakah* sebesar 3,66% meningkat 0,12% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 NPL *musyarakah* sebesar 2,59% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,07%. Pada tahun 2013 NPL *musyarakah* sebesar 5,67% mengalami peningkatan sebesar 3,08% dari tahun sebelumnya.

NPL *musyarakah* terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 5,72%. Sedangkan lonjakan NPL *musyarakah* terbesar terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013, yang pada tahun 2012 NPL *musyarakah* sebesar 2,59% ke poin 5,67% pada tahun 2013, peningkatan terjadi sebesar 3,08%. Dan penurunan NPL *musyarakah* terbesar terjadi pada tahun 2009 dari tahun 2008, NPL *musyarakah* pada tahun 2008 ke 2009 mengalami penurunan sebesar 3,36%.

Non Performing Loan Pembiayaan Mudharabah

Non Performing Loan/Financing pembiayaan *mudharabah* PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta pada level tertinggi terdapat pada tahun 2008 sebesar 5,65% sedangkan pada tahun 2009 NPL *mudharabah* sebesar 0,49% mengalami penurunan sebesar 5,16% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 NPL *mudharabah* sebesar 0,19% mengalami penurunan sebesar 0,3%. Pada tahun 2011 NPL *mudharabah* sebesar 1,38% mengalami peningkatan sebesar 1,19%. Pada tahun 2012 NPL *mudharabah* sebesar 1,34% mengalami penurunan sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 NPL *mudharabah* sebesar 1,55% mengalami peningkatan sebesar 0,21%.

Peningkatan NPL *mudharabah* terbesar terjadi tahun 2008 ke tahun 2009, pada tahun 2009 NPL *mudharabah* sebesar 0,49%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2008 sebesar 5,16% ini merupakan penurunan resiko terbesar dan akan berindikasi baik untuk perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Sedangkan peningkatan NPL *mudharabah* terbesar terjadi pada tahun 2010-2011 yaitu peningkatan sebesar 1,19% dari tahun sebelumnya.

Return On Assets

Return On Asset (ROA) PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta pada tahun 2008 sebesar -2,52%. Pada tahun 2009 ROA sebesar 0,53% mengalami peningkatan sebesar 1,99% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 ROA sebesar 0,35% mengalami penurunan sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 ROA sebesar 0,20% mengalami penurunan sebesar 0,15% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 ROA sebesar 1,19% mengalami peningkatan sebesar 0,99% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 ROA sebesar 1,15% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,04%.

Peningkatan ROA terbesar terjadi pada tahun 2008-2009 yaitu sebesar 1,99%. Hal ini berindikasi baik bagi perusahaan, perusahaan mendapatkan keuntungan yang lumayan besar di awal mula berdirinya perusahaan tersebut. Sedangkan penurunan ROA terbesar terjadi pada tahun 2009-2010 yaitu penurunan sebesar 0,18%, bank tidak mampu mempertahankan tren positifnya dalam mempertahankan atau meningkatkan profitnya padahal pada tahun sebelumnya bank mengalami peningkatan profit.

Pengaruh Non Performing Loan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas sebesar -8,11%. Artinya variabel risiko pembiayaan *musyarakah* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas sebesar -8,11%. Dari pengujian regresi (uji t) menunjukkan risiko pembiayaan

musyarakah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien regresi ini menunjukkan setiap peningkatan risiko pembiayaan *musyarakah* sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan tingkat profitabilitas PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta sebesar $Y = 0.769 + 0.149 (1) - 0.6807 (0) = 0.918$ dengan asumsi risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berubah. Dengan kata lain dapat diartikan semakin besar persentase risiko pembiayaan *musyarakah* maka semakin tinggi pula *Return On Assets*.

Tidak signifikannya pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas adalah pembiayaan *musyarakah* dalam periode 2008-2013 memiliki kontribusi sebesar 17,8% dari total pembiayaan yang dikeluarkan oleh PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta, hal ini dapat dikatakan pembiayaan *musyarakah* memiliki kontribusi yang kecil disertai tingkat risiko yang besar setiap tahunnya sehingga dapat dijadikan alasan untuk tidak signifikannya pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.

Pengaruh Non Performing Loan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai koefisien determinasi risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap *mudharabah* sebesar 85.83%. Artinya variabel risiko pembiayaan *mudharabah* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 85.83%. Dari pengujian regresi (uji t) menunjukkan risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).. Koefisien regresi ini menunjukkan setiap penurunan risiko pembiayaan *mudharabah* sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan tingkat profitabilitas PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta sebesar $Y = 0.769 + 0.149 (0) - 0.6807 (1) = 0.0883$, dengan asumsi risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berubah. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin turun risiko pembiayaan *mudharabah* maka akan menurunkan pula *Return On Assets*.

Pengaruh Non Performing Loan Pembiayaan Musyarakah dan Non Performing Loan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Nilai R-Square sebesar 0,777 atau 77,7%. Menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah* secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas sebesar 77,7%. Artinya secara bersama-sama kedua variabel bebas (risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah*) memberi kontribusi/pengaruh sebesar 77,7% terhadap perubahan tingkat profitabilitas pada PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta.

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai Fhitung hasil pengolahan data sebesar 5,217 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0,10$ dan derajat bebas (2:3) diperoleh nilai Ftabel sebesar 5,46. Karena Fhitung (5,217) lebih kecil dari Ftabel maka pada tingkat kekeliruan 10% ($\alpha=0,10$). H_0 diterima karena nilai Fhitung lebih kecil dari pada 5.46. Artinya dengan tingkat kepercayaan 90% dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan (*non performing loan*) *musyarakah* dan *mudharabah* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta. Untuk uji signifikansi, $0,106 > 0,10$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA).

Argumentasi yang tepat dengan tidak signifikannya hasil penelitian ini adalah kenaikan NPL pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* masih tercover (tertutupi) oleh NPL pembiayaan lain (pembiayaan *murabahah*, *ijarah*, *qardh*, dll) yang

mengalami penurunan sehingga NPL dalam batas tertentu masih dapat tertutupi atau naiknya NPL pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* tidak mengurangi laba secara total periode 2008-2013. Hal ini karena laba secara total masih tetap naik akibat sumber pembiayaan lain (pembiayaan *murabahah*, *ijarah*, *qardh*, dll) yang NPL-nya rendah. Dan total kontribusi dari pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* rata-rata hanya 24% per tahun dari total pembiayaan yang dikeluarkan oleh PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta periode tahun 2008-2013.



E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sekaligus memberikan saran sebagai berikut:

1. Perkembangan *Non Performing Loan/Financing* pembiayaan *musyarakah* PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta pada level tertinggi terdapat pada tahun 2008 sebesar 5,72%, sedangkan terendah terdapat pada tahun 2009 sebesar 2,36%. Penurunan NPL *musyarakah* terbesar terjadi tahun 2008-2009 sebesar 3,36% sedangkan peningkatan NPL *musyarakah* terbesar terjadi pada tahun 2012-2013 sebesar 3,08%. Perkembangan *Non Performing Loan/Financing* pembiayaan *mudharabah* PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta pada level tertinggi terdapat pada tahun 2008 sebesar 5,65% sedangkan terendah terdapat pada tahun 2010 sebesar 0,19%. Penurunan NPL *mudharabah* terbesar terjadi tahun 2008-2009 sebesar 5,16% sedangkan peningkatan NPL *mudharabah* terbesar terjadi pada tahun 2010-2011 sebesar 1,19%.

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta pada level tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 1,19% dan terendah tahun 2008 sebesar -2,52%. Peningkatan terbesar terjadi tahun 2008-2009 sebesar 1,99% sedangkan penurunan ROA terbesar terjadi tahun 2009-2010 sebesar 0,18%.

2. Besarnya pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) sebesar -8,11%. Dari pengujian regresi (uji t) menunjukkan risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Besarnya pengaruh risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 85,83%. Dari pengujian regresi (uji t) menunjukkan risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Besarnya pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 0,777 atau 77,7% artinya secara bersama-sama kedua variabel bebas memberi kontribusi sebesar 77,7% terhadap perubahan tingkat profitabilitas pada PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta sisanya pengaruh faktor lain yang tidak diamati sebesar 22,3%. Untuk uji signifikansi tidak ada pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA).